

ANALISIS FAKTOR KETERSEDIAAN BERAS DI KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2002-2013

Elpawati, Rahmi Purnomowati, Agung Nugraha

Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail : elpawati@gmail.com

ABSTRAK

Jawa Barat merupakan salah satu lumbung padi nasional, dan Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kontributor produksi padi di Jawa Barat karena di wilayah Cianjur masih banyak potensi sawah dan dapat terus dikembangkan dengan situasi geografis dan dukungan sumber daya manusia. Masyarakat di Kabupaten Cianjur tergolong petani sawah. Profesi turun-temurun diturunkan dari nenek moyangnya, meski ada yang beralih profesi menjadi pekerja pabrik, namun masih ada orang-orang yang melanjutkan ke kabupaten Cianjur saat para petani melanjutkan profesi leluhur mereka. Dalam keadaan seperti itu ketersediaan beras akan terpenuhi, dan oleh karena itu perlu ada kajian yang berfokus pada masalah ketersediaan beras di Cianjur. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Cianjur selama tahun 2002 - 2013. (2). Menganalisis faktor - faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Cianjur selama tahun 2002 - 2013. Penelitian dilakukan di Cianjur pada bulan Desember 2015 sampai Februari 2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berdasarkan deret waktu (time series) pada tahun 2002 - 2013 dengan menggunakan analisis dan analisis linier berganda menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil dan pembahasan faktor - faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Cianjur yang dianalisis dalam penelitian ini adalah harga beras, luas sawah, konsumsi beras, harga singkong dan teknologi. Variabel yang signifikan yaitu tanah dan teknologi di tingkat riil (α) sebesar sepuluh persen. Harga beras, harga singkong dan konsumsi, masing-masing memiliki nilai t hitung kurang dari nilai t -tabel, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel harga beras, harga singkong dan konsumsi tidak signifikan atau tidak secara signifikan mempengaruhi ketersediaan beras pada tingkat signifikansi (α) sebesar sepuluh persen. Sedangkan luas lahan basah dan teknologi memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t -tabel. Hasil uji ini menunjukkan bahwa luas lahan basah dan teknologi berpengaruh signifikan atau berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan beras pada tingkat riil (α) sebesar sepuluh persen.

Kata kunci: Ketersediaan Padi, Cianjur, Harga Padi, Tanah, Konsumsi Padi, Harga Ubi Kayu, Teknologi

ABSTRACT

West Java is one of the national rice barn, and Cianjur regency is one of the contributors to rice production in West Java because in Cianjur area there are still many potential rice paddy field and could continue to be developed with the geographical situation and human resources support. Communities in the Cianjur district average as farmers of rice fields. Hereditary profession was handed down from ancestors, although some are switched professions to become factory workers, but there are still people who continue the Cianjur district as farmers continue their ancestral profession. In such circumstances it is the availability of rice will be met, and therefore there needs to be studies focused on the problems of availability of rice in Cianjur. The purpose of this study are: (1). Identify the factors that affect the availability of rice in Cianjur during 2002 - 2013. (2). Analyzing the factors - factors that affect the availability of rice in Cianjur during 2002 - 2013. The study conducted in Cianjur at the time in December 2015 through February 2016. The data used in this research is secondary data based on time series (time series) in 2002 - 2013 by means of multiple linear analysis and analysis in though using SPSS 22. Based on the results and a discussion of factors - factors that affect the availability of rice in Cianjur analyzed in this study are the price of rice, rice field area, the consumption of rice, cassava price and technology. The variables that significantly namely land and

technology in the real level (α) of ten percent. The price of rice, cassava price and consumption, each having a t-count value is less than the value of the t-table, the results of these tests indicate that the variable price of rice, cassava price and consumption did not significantly or not significantly affect the availability of rice on significance level (α) of ten percent. While the area of wetland and technology have a t-count value is greater than the value of the t-table. These test results show that the vast variable wetland and technology significant influence or significant effect on the availability of rice on the real level (α) of ten percent.

Keywords: Availability Rice, Cianjur, Price of Rice, Land, Rice Consumption, Cassava Prices, Technology

1. PENDAHULUAN

Hingga awal tahun 2000-an, sebelum pemanasan global menjadi isu penting, dunia selalu optimis mengenai ketersediaan pangan. FAO memprediksi untuk 30 tahun ke depan, peningkatan produksi pangan akan lebih tinggi daripada pertumbuhan penduduk dunia. Namun, dalam beberapa tahun belakangan ini, masalah kecukupan pangan dunia menjadi isu penting, dan banyak kalangan yakin bahwa dunia sedang menghadapi krisis pangan sejak tahun 2007 karena laju pertumbuhan penduduk di dunia yang tetap tinggi setiap tahun, sementara lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian terbatas, atau laju pertumbuhannya semakin kecil dan menyempit. Menurut Tambunan (2010), pandangan ini persis seperti teori Malthus yang memprediksi suatu saat dunia akan dilanda kelaparan karena kekurangan produksi atau stok pangan.

Indonesia sebagai Negara agraris dan maritim yang mempunyai kekayaan sumber daya alam sangat potensial, sudah sewajarnya harus mampu mencukupi kebutuhan pangan bagi penduduknya, karena pangan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan hankam. Dalam sebuah negara dan bangsa manapun, pangan adalah bagian asasi, yang tidak boleh disepelekan, karena pangan adalah bagian dari

kebutuhan paling mendasar yang harus terpenuhi. Sebagai kebutuhan fundamental dari setiap manusia dan makhluk hidup, pangan juga persoalan strategis dan sekaligus sensitif karena keberadaannya menyangkut hajat hidup orang banyak.

Berbagai konflik antar individu, kelompok, ras bahkan antar negara seringkali dipicu oleh rebutan pangan. Karena itu, persoalan pangan tidak bisa dianggap sebagai suatu yang sepele dan remeh. Menurut Malik (2014), sebuah masyarakat bisa terhasut dan melakukan gerakan huru-hara dan seringkali berujung pada pertumpahan darah atau pelengseran kekuasaan karena dipicu oleh perut lapar.

Menurut Juliano (1994) dalam Haryadi (2008), pangan pokok umumnya banyak mengandung karbohidrat sehingga berfungsi sebagai sumber kalori utama. Di Indonesia, di antara bahan pangan karbohidrat, yaitu padi-padian, umbi-umbian dan batang palma, beras merupakan sumber kalori yang terpenting bagi sebagian besar penduduk. Beras diperkirakan menyumbang kalori sebesar 60-80% dan protein 45-55% bagi rata-rata penduduk. Kita tahu bahwa masyarakat Indonesia masih tergantung terhadap beras untuk konsumsi makan setiap hari.

Jawa Barat adalah salah satu lumbung beras di pulau Jawa, Kabupaten Cianjur adalah salah satu daerah penyumbang lumbung beras karena di Cianjur masih

banyak terdapat hamparan sawah dan penduduknya mayoritas berprofesi di bidang pertanian, yaitu menggarap lahan sawah menjadi salah satu mata pencaharian di Kabupaten Cianjur. Ketika masyarakatnya bertani belum menjamin masyarakatnya sejahtera, minimal bisa mencukupi kebutuhan makan kesehariannya. Oleh sebab itu haruslah ada kajian yang membahas permasalahan seperti ini untuk mengetahui ketersediaan beras di setiap daerah penghasil beras untuk menopang kebutuhan akan kebutuhan utama yaitu kebutuhan akan pangan.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur selama tahun 2002-2013.
2. Seberapa besar pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap ketersediaan Beras di Kabupaten Cianjur selama tahun 2002-2013.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di

Kabupaten Cianjur selama tahun 2002 – 2013.

2. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur selama tahun 2002 – 2013.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive, penelitian dilakukan di Kabupaten Cianjur dengan pertimbangan kabupaten ini merupakan wilayah penghasil beras yang cukup tinggi di Propinsi Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Desember 2015 sampai bulan Maret 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian tentang faktor ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur Tahun 2002 - 2013 berdasarkan jenisnya yaitu menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan dari fakta dan informasi yang dapat diukur berupa angka-angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari harga beras, luas lahan sawah, konsumsi beras.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berdasarkan deret waktu) tahun 2002 - 2013. Menurut Suyatna dan Sutinah (2005), data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga-lembaga atau instansi-instansi tertentu atau data dari sumber kedua.

Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dari beberapa instansi terkait seperti Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur, Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, Badan Ketahanan Pangan, serta publikasi dan laporan lain yang relevan seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan data.

Penelitian tentang analisis faktor ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002-2013 ini menggunakan data sekunder dengan data deret waktu (*time series*) dari tahun 2002 hingga tahun 2013 (12 tahun).

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dan memahami sumber-sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Mengunjungi lembaga-lembaga yang terkait dalam penelitian ini, seperti Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur, Perpustakaan Daerah, Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia, Badan Ketahanan Pangan, mengunjungi website-website yang terkait untuk

menunjang penelitian, serta publikasi dan laporan lain yang relevan seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama pada ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur digunakan analisis tabulasi. Tujuan kedua dijawab dengan analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Analisis regresi yaitu sekelompok variabel yang saling berhubungan (Wibisono, 2013). Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam analisis regresi, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dengan menggunakan analisis regresi, akan diukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Menurut Wibisono (2013), analisis linear ganda yaitu banyak data pengamatan bisa terjadi karena pengaruh lebih dari dua variabel. Adapun analisis regresi linier berganda (*multiple linear*) dalam penelitian ini dengan matematis model :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Ketersediaan Beras

a = Konstanta (nilai Y pada saat X sama dengan nol)

b = Koefisien regresi

X₁ = Harga Beras

X₂ = Luas Lahan Sawah

X₃ = Konsumsi

X₄ = Harga barang lain (Singkong)

X₅ = Teknologi

e = error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur terlebih dahulu dilakukan serangkaian pengujian baik pengujian secara pengujian secara ekonometrik (uji asumsi klasik) maupun statistik (uji hipotesis). Penelitian ini juga mengikutsertakan pembahasan ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis hasil estimasi dengan keadaan yang sebenarnya. Pada uji asumsi klasik dianalisis dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan juga uji normalitas. Pada uji hipotesis dianalisis menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil dari pengaruh harga beras (X_1), luas lahan sawah (X_2), konsumsi (X_3), harga singkong (X_4), teknologi (X_5) terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur (Y) dapat diketahui dengan analisis regresi linear berganda yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 22.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 235281.562 + 3.839X_1 + 14.975X_2 - 2.047X_3 - 166.979X_4 + 51639.159X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Ketersediaan Beras di Kab. Cianjur

X_1 = Harga Beras

X_2 = Luas Lahan Sawah

X_3 = Konsumsi

X_4 = Harga Singkong

X_5 = Teknologi

e = error

Beras adalah pangan pokok hampir seluruh masyarakat Indonesia, salah satu daerah itu adalah Kabupaten Cianjur. Sekitar 95% masyarakat di Kabupaten Cianjur mengkonsumsi beras untuk dijadikan pangan pokok. Sementara beras merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Cianjur. Ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur dari tahun 2002-2013 rata-rata meningkat sebesar 0.97 %. Rata-rata ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002-2013 sebesar 431,631.1868 ton/tahun. Peningkatan ketersediaan beras diakibatkan dari meningkatnya produksi padi di Kabupaten Cianjur.

Hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.001 dan lebih kecil dari $\alpha = 0.10$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas yang diamati dengan tingkat kepercayaan 90 % yaitu harga beras, luas lahan sawah, konsumsi, harga singkong dan teknologi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002-2013.

Hasil analisis uji t statistik, diketahui bahwa variabel luas lahan dan teknologi

berpengaruh nyata terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002 - 2013 pada tingkat kepercayaan 90 %. Sedangkan variabel harga beras, harga singkong dan konsumsi beras tidak berpengaruh nyata terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002 - 2013 pada tingkat kepercayaan 90 %.

Berdasarkan hasil analisis dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tahun 2002 sampai tahun 2013. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur (Ton/Tahun). Faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan variabel bebas dalam penelitian dengan lima variabel bebas yaitu; harga beras (Rp), luas lahan sawah (Ha), dan konsumsi (Ton/Tahun), harga singkong (Rp), teknologi.

Hasil penelitian model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga Beras (X_1)

Harga beras adalah harga beras yang berlaku di Kabupaten Cianjur pada waktu tertentu. Harga merupakan satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan. Harga juga merupakan elemen bauran pemasaran yang

paling mudah disesuaikan. Selain itu, harga turut mengkomunikasikan nilai produk perusahaan terhadap pasar (Widiyono dan Pakkanna, 2013).

Hasil regresi linear berganda model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tanda koefisien harga beras adalah positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian serta sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Joesron dan Fathorrozi (2003) hubungan Hukum Penawaran menjelaskan hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah penawaran barang tersebut, yang berbunyi “makin tinggi harga suatu barang, maka makin banyak jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu barang maka makin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan oleh penjual”. Akan tetapi beras termasuk produk pertanian yang memiliki sifat inelastis, yaitu tidak mudah menambah atau mengurangi produksinya dalam jangka waktu pendek. Hal tersebut sama artinya semakin tinggi harga beras maka tidak akan meningkatkan penawaran beras, artinya tidak mempengaruhi jumlah ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa variabel harga beras memiliki koefisien regresi sebesar 0.664. Artinya apabila harga beras meningkat sebesar 1

rupiah maka tidak akan menaikkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur sebesar 0.664 (kg), *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel harga beras dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tidak berpengaruh secara signifikan/nyata pada taraf nyata (α) sepuluh persen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga beras tidak mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Apabila harga beras mengalami kenaikan, maka tidak meningkatkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

Dalam penelitian ini harga beras memiliki sifat inelastis, yaitu ketika harga naik ternyata tidak menaikkan ketersediaan beras. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Johan, 2012) menjelaskan bahwa permintaan beras di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh harga beras tetapi sangat ditentukan oleh jumlah penduduknya. Hal ini menunjukkan bahwa produk beras tidak berbanding lurus dengan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, akan tetapi yang mempengaruhinya yaitu jumlah penduduk.

2. Luas Lahan Sawah (X_2)

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galangan), saluran untuk

menahan atau menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memperhatikan dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut. Lahan sawah dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan jenis pengairannya, yaitu lahan sawah irigasi dan non irigasi. Untuk memenuhi ketersediaan beras maka diperlukan lahan sawah untuk menanam padi yang akan menghasilkan beras pada umumnya. Jumlah produksi yang akan dihasilkan pada umumnya berbanding lurus dengan luas lahan sawah yang digunakan untuk proses budidaya padi.

Hasil regresi linear berganda model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tanda koefisien luas lahan sawah adalah positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, di mana apabila ada peningkatan luas lahan sawah maka akan meningkatkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, variabel luas lahan sawah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.021. Hal ini dapat diartikan, apabila terjadi peningkatan luas lahan sawah sebesar 1 hektar (ha), maka akan terjadi peningkatan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur sebesar 0.021 ton, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah

dilakukan, variabel luas lahan sawah dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata pada taraf nyata (α) sepuluh persen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya luas lahan sawah menentukan besar kecilnya ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

3. Konsumsi (X_3)

Konsumsi merupakan sejumlah barang yang digunakan langsung oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Keynes menyatakan bahwa konsumsi sangat bergantung pada pendapatan sekarang. Karena itu para ekonom terbaru menyatakan bahwa konsumen memahami kalau mereka menghadapi keputusan antar waktu.

Hasil regresi linear berganda model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tanda koefisien konsumsi adalah negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, di mana apabila ada peningkatan konsumsi maka akan menurunkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, variabel konsumsi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.185. Hal ini dapat diartikan, apabila terjadi peningkatan konsumsi

sebesar 1 ton/hektar (Ton/Ha), maka akan terjadi penurunan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur sebesar 0.185 ton, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel konsumsi dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata pada taraf nyata (α) sepuluh persen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya konsumsi tidak menentukan besar kecilnya ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

4. Harga Singkong

Hasil regresi linear berganda model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tanda koefisien harga singkong adalah negatif. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, di mana apabila ada kenaikan harga singkong maka akan menurunkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, variabel harga singkong memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.199. Hal ini dapat diartikan, apabila terjadi kenaikan sebesar 1 rupiah (Rp), maka akan terjadi penurunan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur sebesar 0.199 kg, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah

dilakukan, variabel harga singkong dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata pada taraf nyata (α) sepuluh persen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga singkong tidak menentukan besar kecilnya ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

5. Teknologi

Hasil regresi linear berganda model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa tanda koefisien teknologi adalah positif. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, di mana apabila ada teknologi maka akan meningkatkan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, variabel teknologi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.086. Hal ini dapat diartikan, apabila ada teknologi yang digunakan, maka akan terjadi peningkatan ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur sebesar 0.086 ton, *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, variabel teknologi dalam model ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata pada taraf nyata (α)

sepuluh persen terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur. Hal ini menunjukkan bahwa adanya teknologi menentukan besar kecilnya ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur.

4. KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur secara bersama-sama yaitu oleh variabel harga beras, luas lahan, konsumsi beras, harga singkong, dan teknologi. Adapun variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu luas lahan dan teknologi dalam taraf nyata (α) sepuluh persen.
2. Harga beras, harga singkong dan konsumsi, masing-masing memiliki nilai t-hitung lebih kecil dari pada nilai t-tabel, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel harga beras, harga singkong dan konsumsi tidak berpengaruh secara signifikan atau tidak berpengaruh nyata terhadap ketersediaan beras pada taraf nyata (α) sepuluh persen. Sedangkan luas lahan sawah dan teknologi memiliki nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai t-tabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan sawah dan teknologi berpengaruh secara signifikan atau berpengaruh nyata terhadap terhadap

ketersediaan beras pada taraf nyata (α) sepuluh persen.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian tentang analisis faktor ketersediaan beras di Kabupaten Cianjur, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan Ketersediaan Beras di Kabupaten Cianjur perlu menerapkan teknologi dan meningkatkan luas lahan sawah padi di Kabupaten Cianjur.
2. Untuk meningkatkan Ketersediaan Beras di Kabupaten Cianjur tidak bisa merubah harga beras, harga singkong, dan konsumsi beras karena tidak berpengaruh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I Gusti Ngurah dan Sugiharso. 2008. *Teori Ekonomi Mikro Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arifin, Bustanul. 2007. *Diagnosis Ekonomi Politik Pangan dan Pertanian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astawan, Made. 2004. *Sehat Bersama Aneka Serat Pangan Alami*. Surakarta: Tiga Serangkai.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Bimas Ketahanan Pangan (BBKP). 2003. *Neraca Bahan Makanan Indonesia 2001 – 2002*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2002. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. *Data Cianjur Dalam Angka Tahun 2000-2014*. <http://www.bps.go.id/>. Diakses pada 28 Januari 2016. Pukul 11.05 WIB.
- Davis, A Matthew, dkk. 2017. *Assessment Of Human Dietary Exposure To Arsenic Through Rice*. Science of the Total Environment. Volume 586. Paper 1237–1244.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Cianjur. 2014. *Laporan Sembako Kabupaten Cianjur tahun 2001-2013*. Diakses pada 11 Januari 2016.
- Dumairy. 1997. *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Fazeli, Mehdi. 2017. *Energy Balance In IPM Rice Farms Compared To Conventional Farms*. Annals of Agrarian Science. Volume 30. Paper 1-7.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardjowigeno, S. dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryadi. 2008. *Teknologi Pengolahan Beras*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasyim, Hasman. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatera Utara*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Irawan. 2005. *Analisis Ketersediaan Beras Nasional*. Suatu Kajian Simulasi Pendekatan Sistem Dinamis [Jurnal]. http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/eng/dokumentasi/prosiding/mflp2005/irawan_dinamis.pdf. 05 November 2015.

- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, Widya. 2014. *Analisis Ketersediaan Beras Provinsi Jawa Barat tahun 2014-2018* [Skripsi]. (Bogor : Fakultas Pertanian).
- Li, Tao, dkk. 2017. *From ORYZA2000 to ORYZA (v3): An improved simulation model for rice in drought and nitrogen-deficient environments*. Agricultural and Forest Meteorology. Volume 237–238. Paper 246–256.
- Malik, Hermen. 2014. *Melepas Perangkap Impor Pangan Model Pembangunan Kedaulatan Pangan di Kabupaten Kaur, Bengkulu*. Jakarta: LP3ES.
- Mankiw, N.G. 2003. *Teori Makroekonomi*. Edisi kelima. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Putong, I. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi 2)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saragih, B. 2010. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Sattaka, Patcha, dkk. 2017. *Agricultural Extension Services To Foster Production Sustainability For Food And Cultural Security Of Glutinous Rice Farmers In Vietnam*. Kasetsart Journal of Social Sciences. Volume 38. Paper 74-80.
- Setiawan, Johan. 2012. *Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah*. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*. Yogyakarta. C. Andi Offset.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit ALfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2010. *Uji KHI Kuadrat dan Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suryana, A dan S. Mardianto. 2001. *Bunga Rampai Ekonomi Beras*. Jakarta: LPEM FEUI.
- Susanto. U. 2004. *Retrospek dan Prospek Peranan Pemuliaan Tanaman Padi dalam Dinamika Perkembangan Zaman*. Program Pascasarjana Institute Pertanian Bogor. Bogor: IPB Press.
- Tambunan, T. 2010. *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: UI-Press.
- Toda, L Luigi, dkk. 2017. *A LiDAR-Based flood Modelling Approach For Mapping Rice Cultivation Reas In Apalit, Pampanga*. Applied Geography. Volume 80. Paper 34-47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan
- Wibisono, D. 2013. *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Widiyono dan Pakkanna, Mukhaer. 2013. *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- World Food Programme (WFP). 2009. *Ketersediaan Pangan*. <http://www.documents.wfp.org/>. Diakses pada 27 Januari 2016. Pukul 13.00 WIB.
- Yuwono, Prapto. 2005. *Pengantar Ekonometri*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.